

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, pengertian metode penelitian menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Sudaryono (2015:10) menyatakan bahwa:

“pengertian metode penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Sofar Silean (2018:8) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Pengkajian metode pelaksanaan peneliti dilapangan, yang mencakup metode dan teknik pengumpulan data, pemilihan sample, dan teknik yang digunakan untuk analisa data”.

Berdasarkan beberapa pengertian dikemukakan oleh para ahli diatas metode penelitian adalah ilmu tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan

dan menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan.

3.1.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Moh Nazir (2014:42) adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:17), menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat”.

Adapun definisi metode verifikatif menurut Muharto dan Arisandy (2016:33) bahwa:

“Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan”.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena mempunyai kelebihan dan dimana dalam penelitian ini menggunakan sampel untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu penelitian kuantitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap variabel yang akan diteliti sehingga dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang

bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu variabel pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan mengenai keterkaitan antara Penerimaan Pajak Pertambahan nilai dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan SPT Masa.

3.1.2 Metodologi Penelitian yang digunakan

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas tentang obyek yang akan diteliti oleh penulis.

Pengertian menurut Sugiyono (2013:21) mendefinisikan bahwa:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan menurut Syofian Siregar (2014:4) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Menurut Sugiyono (2011:147), metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan pengertian diatas yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan metode deskriptif adalah suatu metode yang menganalisa dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi.

Menurut (Umi Narimawati, 2010:290) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Sedangkan menurut verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian diatas yang dikemukakan oleh ahli maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan memeriksa benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan mengenai adanya hubungan antara variabel yang diselidiki. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan dalam

meneliti Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan SPT Masa.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang akan dijadikan sumber topik untuk penelitian. Maka sebelum melakukan penelitian harus menentukan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Husein Umar (2011:60), objek dalam penelitian bahwa:

“Derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes.

Dari penjelasan diatas objek penelitian dapat dikatakan suatu atribut atau variabel yang harus ada dan ditentukan sebelum dilakukan suatu penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak pertambahan Nilai (Y) dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak (X1) dan SPT Masa (X2).

3.1.4 Unit Analisi

Menurut Uma Sekaran (2014:248), menyatakan bahwa:

“Unit Analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan

deskriptif dan sebagai tempat pengumpulan data yang dikumpulkan”.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa Unit Analisis adalah objek penelitian yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan berbagai pernyataan deskriptif . Unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.1.5 Unit Observasi

Menurut Hamidi (2005: 75-76), bahwa Unit Observasi merupakan:

“Segala sesuatu yang dijadikan segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur”.

Unit Obsevasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), dan Jumlah Wajib Pajak yang menyampaikan SPT Masa.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasionalisasi variabel menurut Nanang Martono (2014:59) adalah sebagai berikut:

“Konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:38), menyatakan bahwa:

“Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah suatu konsep yang memiliki lebih dari satu nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Variabel Independen/Bebas

Menurut Tony Wijaya (2013:13) menyatakan bahwa:

“Variabel Bebas adalah variabel yang memengaruhi (stimulus) atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain”.

Yang menjadi variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak (X1) dan SPT Masa (X2) dalam penelitian penerapan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan SPT Masa.

2) Variabel Dependen/Terikat

Menurut Tony Wijaya (2013:13), menyatakan bahwa:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (respon) variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain”.

Yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y). Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat di laksanakan

sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep (Definisi Variabel)	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak(X1)	Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/ atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakannya dan/ atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan per Undang-Undangan perpajakan. Siti Kurnia Rahayu (2017:357)	Jumlah (SKPKB) yang masih terutang. Siti Kurnia Rahayu (2017:280)	Rasio
SPT Masa (X2)	Surat Pemberitahuan (SPT) Masa adalah surat yang oleh wajib pajak gunsksn untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, obyek pajak dan/atau harta dan kewajiban sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Siti Kurnia Rahayu (2017:272)	Jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT Masa. Siti Kurnia Rahayu (2017:272).	Rasio
Penenerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen atau konsumen. Chairil Anwar (2016:22).	Jumlah realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Chairil Anwar (2016:22).	Rasio

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Bambang Jatmiko (2008:41) skala rasio adalah sebagai berikut:

“Skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dalam memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak”.

3.3 Suber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diambil penulis dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang akan meneliti seberapa besar Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan SPT masa.

Menurut Zulfikar dan I Nyoman (2014:101) menyatakan bahwa:

“Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial”.

Sedangkan menurut Istijanto (2010:33), menyatakan bahwa:

“Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain”.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai Penerimaan pajak Pertambahan Nilai (Y), Pemeriksaan Pajak (X1), dan SPT Masa (X2) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibenunying.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:224) adalah sebagai berikut:

“Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Sedangkan menurut Azuar, Irfan dan Saprial (2014:115), adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data”.

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Studi Kepustakaan

Menurut Dwi, Ismaturrehmi, Novila, Nila dan Ima (2015:68), bahwa:

“Teknik studi kepustakaan adalah metode penelitian dengan cara mengambil data dari sumber buku atau literatur tertulis lainnya”.

Sedangkan menurut Dien Madjid dan Johan Wahyudhi (2014:222), bahwa:

“Studi kepustakaan adalah studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku, serta jurnal yang diterbitkan”.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:49), menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek pajak/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Sudaryono (2015:108), menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Bandung Cibeunying berupa data 36 SPT Masa PPN dan SKPKB yang dikeluarkan dan Penerimaan PPN selama periode 2015-2017.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:62), menyatakan bahwa:

“Penarikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*, dengan jenis sampling jenuh.

Sedangkan menurut pengertian sampling jenuh Sugiyono (2013:84), menyatakan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Sampel jenuh/sensus digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, serta diharapkan hasilnya dapat cenderung mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil terjadinya kesalahan/penyimpangan data. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 36 SPT Masa PPN dan SKPKB yang dikeluarkan dan Penerimaan PPN selama periode 2015-2017, pada Kantor KPP Pratama Bandung Cibening.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018-2019							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pra Survei								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul		■						
2	d. Mencari Perusahaan			■					
	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP				■				

	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 160-165), menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ”.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106), menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas”.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139-143), menyatakan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y”.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011: 110), menyatakan bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Imam Ghozali (2011: 105), menyatakan bahwa:

“Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik”.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2010:5), menyatakan bahwa:

“Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua

atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Adapun penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2010:325) yaitu sebagai berikut:

“Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan SPT Masa. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2010:149)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

X1 = Pemeriksaan Pajak

X2 = SPT Masa

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Penerapan Pemeriksaan Pajak

β_2 = Koefisien regresi variabel SPT Masa

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penerimaan pajak pertambahan nilai (Y) dengan pemeriksaan pajak (X_1) dan penerimaan pajak pertambahan nilai (Y) SPT masa (X_2).

Regresi Linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma y &= na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang

digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

- 1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- 2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dan nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r=-1$, maka hubungan antara kedua variabel kuat mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
- 2) Jika $r=+1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:205)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

(a) Koefisien korelasi parsial

Menghitung koefisien korelasi antara Pemeriksaan Pajak (X_1) terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Koefisien korelasi parsial

Menghitung koefisien korelasi antara SPT Masa (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3) Koefisien determinan

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2017:81)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan wajib pajak orang pribadi dan pelaporan surat pemberitahuan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan penerapan pemeriksaan pajak dan SPT masa terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai).

3.6.1 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159), menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)”.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (y) di pengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak (x1) dan SPT Masa (x2).

Dalam uji hipotesis, digunakan metode pengujian uji statistik t. Uji statistik t ini sebagai uji komparasi antar 2 sampel bebas (independen). Tes ini diterapkan jika analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah 2 kelompok sampel berbeda dalam variabel tertentu.

Rumus yang digunakan dalam uji statistik t adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= nilai uji t hitung

r= koefisien korelasi

n= jumlah sampel

Dari uji statistic tersebut, muncul hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$H_1 : \beta \neq 0$: Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$H_0 : \xi = 0$: SPT Masa tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan
Pajak Pertambahan Nilai

$H_1 : \xi \neq 0$: SPT Masa berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak
Pertambahan Nilai

Kriteria pengujian hipotesis H_1 akan ditolak apabila $t_{\text{hitung}} <$ dari t_{tabel} ($\alpha=0,05$). Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari uji statistic t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ uji t dua pihak dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji kembali berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai thitung < ttabel maka H1 diterima H2 ditolak
- b. Jika nilai thitung > ttabel maka H1 ditolak H2 diterima

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika thitung \geq ttabel maka H1 ada di daerah penolakan, berarti H2 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2. Jika thitung \leq ttabel maka H1 ada di daerah penerimaan, berarti H2 ditolak yang artinya variabel X dan Y tidak ada pengaruh.
3. thitung dicari dengan rumus perhitungan thitung
4. ttabel dicari di dalam tabel distribusi ttabel dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0 , dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya pemeriksaan pajak dan spt masa berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$),

artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.